Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

JPE
Journal of Primary Education

PENGARUH SERIAL ANIMASI KARTUN *RIKO THE SERIES SEASON 2* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Elvina Rizki Adisti[1]
[1]*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia*

Article history:
Diterima 20-09-2024
Direvisi 01-11-2024
Disetujui 05-12-2024

Kata Kunci:
Serial Animasi Kartun;
Karakter Religius

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serial animasi *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan *one group pretest-posttest*. Kelas eksperimen terdiri dari 29 siswa yang dari kelas I.F. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired samples T test* berupa nilai rata-rata sebesar 72,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,072 pada saat *pretest* dan nilai rata-rata sebesar 80,18 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,896 pada *posttest*. Nilai t hitung sebesar -4,046 dan nilai t tabel sebesar -2,051 dan diketahui bahwa nilai p (Sig.) adalah 0,00 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa serial animasi kartun *Riko the Series* berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Article history:
Received 20-09-2024
Revised 01-11-2024
Accepted 05-12-2024

Keywords:
Cartoon Animated Series;
Religious Characters.

Abstract

This study aims to determine the effect of the animated series Riko the Series on the formation of the religious character of first-grade students at MI Negeri 1 Bengkulu City. The type of research is quantitative research with an experimental method using one group pretest-posttest. The experimental class consists of 29 students from class I.F. The results of the hypothesis test using paired samples T-test in the form of an average value of 72.22 with a standard deviation value of 12.072 at the pretest and an average value of 80.18 with a standard deviation value of 11.896 at the posttest. The t count value is -4.046 and the t table value is -2.051 and it is known that the p-value (Sig.) is 0.00 <0.05. Based on these results, Ho is rejected and Ha is accepted, so it can be concluded that the animated cartoon series Riko the Series affects the formation of students' religious character.

Corresponding Author:
Elvina Rizki Adisti
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Email: elvinarizkiadisti@gmail.com

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Pendidikan juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Menurut Wiyono dalam (Hendriana & Jacobus, 2015), karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat (Ali, Abduloh, Hasanah, & Arifin, 2021).

Pendidikan karakter sejatinya adalah usaha untuk menciptakan manusia-manusia dengan karakter yang baik agar berguna untuk masa yang akan datang. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yakni melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Islam juga membahas tentang pendidikan karakter ini, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat islam. Tak hanya sebagai kitab suci umat islam, Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, di dunia maupun akhirat dan merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, akhlak, syariah, ibadah, maupun muamalah yang cakupannya meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan, bahkan aspek pendidikan.

Dalam hal inilah, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang pendidikan karakter seperti yang dijelaskan dalam ayat-ayat berikut.

كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar kamu menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (Q.S. Sad: 29).

وَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ اِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِى اخْتَلَفُوْا فِيْهِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an; ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. An-Nahl: 64).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, banyak karakter peserta didik yang ikut berubah karena terpengaruh oleh banyak hal. Salah satu yang mengubah karakter seorang peserta didik adalah tontonan. Seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi menyebabkan banyak perkembangan pada dunia perfilman. Banyak film-film yang diproduksi sebagai media informasi dan hiburan. Namun tak semua tontonan pantas untuk dinikmati oleh seluruh kalangan. Hal itu disebabkan karena tontonan mampu menjadi contoh bagi peserta didik yang kemudian ditiru sehingga akan membentuk menjadi sebuah karakter dari peserta didik tersebut.

Terdapat banyak permasalahan yang terjadi dari tontonan yang dilihat oleh peserta didik. Permasalahan muncul akibat banyaknya hal-hal yang tidak pantas ditayangan dalam film tersebut, baik dari sisi bahasa yang terlalu kasar, sikap, dan perilaku dari para pemain film yang buruk seolah-olah mendoktrin para penonton film tersebut. Banyak dari peserta didik yang meniru karakter dari pemain film yang mereka gemari. Walaupun begitu, film-film semacam ini cenderung memiliki peminat yang banyak karena dianggap lebih "seru" dan menarik untuk ditonton.

Tak hanya dari film-film dewasa saja, banyak juga film-film kartun yang mengandung unsur-unsur yang tidak baik untuk ditiru. Padahal sejatinya film-film kartun diciptakan untuk kalangan anak-anak yang sudah tentu akan ditiru oleh mereka. Film-film kartun terkadang juga mengandung unsur-unsur kekerasan, seperti bullying, pertengkaran, dan sebagainya. Hal itu mampu mendorong peserta didik untuk meniru perilaku dalam karakter film kartun tersebut. Umumnya negara-negara yang memproduksi film-film kartun yang mengandung unsur-unsur kekerasan adalah Jepang dan Amerika. Itulah gunanya perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua serta guru untuk mengawasi dan membatasi tontonan seorang peserta didik.

Dari beberapa penelitian terhadap film animasi lain sebelumnya (Hapsari, Sutarso, & Santoso, 2013), (Fitriani, Siswono, & Hidayanti, 2023), dan (Nurlaila, 2020) diharapkan ada film kartun lain yang membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu dari hasil penelitian (Rosmilasari, 2018) juga menunjukkan bahwa media animasi mampu mempengaruhi karakter seorang siswa menjadi lebih baik lagi. Terdapat peningkatan pada aspek-aspek yang diuji seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan spiritual. Dan dari hasil penelitian tersebut didapati dari semua aspek yang dinilai keseluruhannya mengalami pengaruh setelah diberikan tontonan animasi.

Serial kartun yang dipilih peneliti adalah *Riko the Series* yang merupakan serial animasi anak-anak yang memberikan nilai-nilai pendidikan serta pembelajaran, terutama dalam ilmu pengetahuan dan agama Islam. Setelah melakukan pengamatan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang apakah terdapat pengaruh serial animasi *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif sangat kuat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas yang diperoleh melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya (Sinyoto & Sodik, 2015). Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi terkendalikan (Abdullah, 2022).

Sedangkan menurut Sugiyono (2018), penelitian eksperimen adalah uji perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan dengan perlakuan tertentu terhadap subjek tertentu dalam kondisi yang terkendalikan. Biasanya perlakuan diberikan kepada subjek yang menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas lain tidak. Jika penelitian dilakukan pada atau satu kelas yang sama maka rancangan yang digunakan adalah pra eksperimen (Alfianika, 2008). Desain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pre-experimental dengan bentuk *one grup pretest posttest* dimana sebelumnya diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Setelah itu, diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media animasi. Pada akhir penelitian dilakukan *posttest* untuk melihat kemampuan daya tangkap siswa setelah diberi perlakuan.

Penelitian dilakukan di MI Negeri 1 Kota Bengkulu dengan total populasi 240 orang siswa kelas I. Sedangkan sampel uji coba adalah kelas IC dan kelas IF yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya (Nurdin & Hartati, 2019). Akan tetapi, apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya (Rukajat, 2018). Selanjutnya, variabel penelitian yang merupakan karakter spesifik dari unit penelitian (Asra & Sutomo, 2014) pada penelitian ini adalah serial animasi kartun *Riko the Series Season 2* sebagai variabel *x* dan karakter religius siswa sebagai variabel *y*.

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai Religius pada Serial *Riko the Series Season 2*

Riko the Series merupakan film animasi yang diproduksi oleh Garis Sepuluh Corporation pada Desember 2019. Perusahaan ini bergerak pada bidang pengembangan konten. Garis Sepuluh sebagai *holding company* secara proaktif mencari peluang dari

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

berbagai macam industri yang sedang berkembang. Garis Sepuluh fokus memproduksi animasi 2-D dan 3-D, *movie proction*, *event*, *theme park*, dan *merchandise*. Konten yang menjadi fokus Garis Sepuluh adalah tayangan-tanyangan yang positif untuk keluarga dan anak. *Riko the Series* merupakan produk unggulan dari Garis Sepuluh yang diproduksi bersama dengan Studio Animasi *Roundbox*, sebuah studio animasi yang memiliki animator berbakat dan berpengalaman mengerjakan proyek animasi nasional dan internasional. (https://garissepuluh.com/, 2019).

Serial animasi *Riko the Series Season 2* terdiri dari 19 seri yang merupakan hiburan edukasi yang menyajikan konten berisi tentang sains yang berkaitan dengan Al-Qur'an. *Riko the Series* menceritakan keseharian seorang anak bernama Riko berusia 8 tahun. Riko mempunyai keluarga yang lengkap. Ayahnya berprofesi sebagai dokter, ibunya berprofesi sebagai jurnalis dan kakak perempuannya bernama Wulan. Selain itu Riko mempunyai sahabat bernama Qiio (Q110). Sahabatnya ini sebuah robot berwarna kuning. Dalam kesehariannya Riko seorang anak yang cerdas dan selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal yang baru. Rasa penasarannya ini digambarkan dengan rambutnya yang muncul berbentuk tanda tanya dan ini menjadi ikon. Kemudian, sahabatnya Qiio (Q110) robot canggih akan memberikan jawaban dengan jelas kepada Riko. Cara Qiio (Q110) menjelaskan sangat unik, yaitu dengan menayangkan LCD (*Liquid Crystal Display*) yang keluar dari tubuhnya. Penjelasan yang diberikan Qiio (Q110) mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana dan diintegrasikan dengan Al-Qur'an. Animasi yang ditampilkan Qiio (Q110) juga menarik sehingga dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi para penonton. Episode pertama rilis pada tanggal 9 Februari 2020 dan pernah tayang di TransTV, TV Bahjah, sekarang masih tayang di *Channel YouTube Riko the Series*, Rajawali TV (RTV) dan Muslim Kids TV. Berikut adalah 10 episode *Riko the Series Season 2* yang dipilih beserta nilai karakter religius yang terkandung didalamnya.

Tabel 1 Nilai Karakter Religius pada Riko the Series Season 2

Episode	Judul	Durasi	Nilai-nilai Religius
1	Jangan Takut Gelap	7:49	1. Selalu mengucapkan istighfar disaat terkejut ataupun ketakutan. 2. Berdoa ketika takut. أَللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَان وَسَيِّئَاتِ ٱلْأَحْلَام 3. Memberikan pemahaman bahwa jin juga ciptaan Allah yang tak perlu ditakuti dan cukuplah takut kepada Allah saja. 4. Berani 5. Berkata baik dan santun. 6. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Episode	Judul	Durasi	Nilai-nilai Religius
2	Aku Sayang Bunda	7:59	1. Selalu mengucapkan salam. 2. Meminta maaf saat berbuat salah. 3. Menaati kedua orang tua. 4. Sayang kepada orang tua. 5. Berkata baik dan santun. 6. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru. 7. Saling menghormati.
3	Toloong	8:27	1. Selalu mengucapkan istighfar disaat terkejut ataupun ketakutan. 2. Mengucapkan "Maasyaa Allah" disaat kagum Saling menolong dan melindungi sesama. 3. Berkata baik dan santun. 4. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru 5. Saling melindungi satu sama lain.
4	Astaghfirullah Aku Lupa!	8:13	1. Selalu mengucapkan istighfar disaat lupa. 2. Saling menasihati dalam kebaikan. 3. Meminta maaf disaat salah. 4. Selalu berkata jujur (tidak berbohong). 5. Bunda mengaji Q.S. Al-Qiyamah ayat 12-13: إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمُسْتَقَرُّ يُنَبَّؤُا الْإِنسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ 6. Berkata baik dan santun. 7. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru
5	Main Layang-Layang	8:41	1. Mengucap basmallah disetiap ingin memulai kegiatan. 2. Menolong sesama. 3. Mengucap "Maasyaa Allah" disaat kagum. 4. Q.S. Al-Hijr: 22 tentang penciptaan angin dan hujan. وَأَرْسَلْنَا الرِّيَاحَ لَوَاقِحَ فَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ 5. Berkata baik dan santun. 6. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.
6	Pantang Menyerah	9:21	1. Mengucap hamdalah dan terima kasih. 2. Mengucapkan "Insya Allah" untuk setiap rencana. 3. Sunnah menutup mulut saat menguap. 4. Tidak mudah menyerah. 5. Amanah (menepati janji). 6. Mengucapkan "Maasyaa Allah" saat kagum. 7. Berkata baik dan santun. 8. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Episode	Judul	Durasi	Nilai-nilai Religius
7	Sekolah *Online*	8:50	1. Selalu mengucapkan hamdalah disetiap selesai kegiatan. 2. Mengucap salam. 3. Sabar 4. Berkata baik dan santun. 5. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru. 6. Semangat dalam menuntut ilmu. 7. Saling tolong menolong. 8. Menghormati guru.
8	Berani Sunat	9:01	1. Mengucap hamdalah disetiap selesai kegiatan. 2. Mengucapkan salam. 3. Riko berdoa untuk kedua orang tuanya. 4. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَاكَمَارَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا 5. Berkata baik dan santun. 6. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru. 7. Pemberani.
9	Hujan	8:00	1. Mengucap takbir saat mendengar kebesaran Allah. 2. Mengucapkan basmallah diawal kegiatan. 3. Mengucap salam. 4. Doa ketika hujan turun. اللَّهُمَّصَيِّبًانَافِعًا 5. Kak Wulan membaca Q.S. Al-Qof: 9. وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً مُّبٰرَكًا فَاَنْۢبَتْنَا بِهٖ جَنّٰتٍ وَّحَبَّ الْحَصِيْدِۙ 6. Berkata baik dan santun. 7. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.
10	Sahabatku	9:10	1. Meminta maaf saat berbuat salah. 2. Mengucapkan hamdalah dan terima kasih. 3. Sholat tepat waktu. 4. Menjaga sahabat. 5. Q.S. An-Nisa: 69 tentang sahabat baik. 6. Bunda mengaji Q.S.Al-Mulk: 2. 7. الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُ 8. Berkata baik dan santun. 9. Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.

Konsep Dasar Karakter Religius

Karakter religius terdiri dari dua suku yang berbeda, yaitu karakter dan religius. Walaupun kata ini kelihatannya berbeda namun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dari agama yang dianutnya. Religius adalah bagian dari karakter, sebab terdapat 18 nilai karakter yang diantaranya yaitu religius. Bahwasanya melalui karakter religius tersebut, diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan

sekolah dan madrasah serta dapat dihasilkan sosok manusia mempunyai karakter yang berakhlak mulia. Karakter religius atau nilai-nilai religius adalah suatu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dalam beragama serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Hamdan, et al., 2021).

Karakter religius merupakan komitmen beragama yang melibatkan unsur psikologis dan secara sosiologis berpengaruh pada perilaku sosial dengan menampilkan hubungan interpersonal yang baik, serta dalam berkomunikasi menampilkan citra dengan ekspresi keagamaan (Rahmawati, et al., 2021). Sedangkan menurut Wibowo (2012), karakter religius diartikan sebagai sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam proses pembentukan karakter religius bagi siswa, ada tiga metode yang dapat dilakukan yaitu pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan. Pemahaman adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan sesuatu dengan pemahaman mereka sendiri tentang pengetahuan yang pernah mereka terima (Setyawati, Hidayati, & Hermawan, 2020).

Selanjutnya metode keteladanan adalah menunjukkan tindakan terpuji kepada peserta didik (Munawwaroh, 2019). Dengan harapan peserta didik mau mengikuti tindakan terpuji dari gurunya. Dalam Islam metode keteladanan ini dikenal dengan al-uswah al-hasanah yang apabila di terjemahkan memilki arti contoh yang baik, dan suri tauladan (Jannah & Mauizdati, 2022). Metode keteladanan merupakan metode yang paling efektif dan baik dalam proses pembelajaran. Mengemukakakan teladan kisah masa lampau merupakan suatu metode yang dilakukan dalam mentransfer ilmu atau pelajaran. Karena masyarakat yang mendengar suatu teladan perlahan mengambil pesan berupa nasehat, petunjuk yang terkandung dalam teladan tersebut (Arnanda, 2024).

Sedangkan untuk metode pembiasaan, dapat dilakukan dengan pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an (Ahsanulkhaq, 2019). Proses ini menitik beratkan pada pengalaman secara langsung dan bertujuan sebegai penghubung antara tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan merupakan sebuah proses membentuk kebiasaan-kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang ada (Anggraeni, Elan, & Mulyadi, 2021).

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pengaruh Serial *Riko the Series* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa media animasi memiliki pengaruh positif terhadap pembentukkan karakter siswa. Menurut Psikolog Putu Andani melalui siaran pers dari Frisian Flag Indonesia juga mengatakan bahwa animasi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membantu pembentukan karakter anak dengan menginternalisasikan karakter-karakter positif yang ada pada muatan animasi. Selain itu, anak yang memasuki masa kanak-kanak pertengahan, yaitu pada usia 6-12 tahun juga sangat mudah untuk dipengaruhi dan dibentuk karakternya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak semakin meluas, bukan hanya orang tua, teman, dan guru, tetapi juga muatan hiburan yang dikonsumsi.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang menjadi sampel dalam penelitian. Kelas pertama adalah sampel uji coba, yaitu pada kelas I.C yang berjumlah 28 siswa. Dan kelas kedua berperan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas I.F yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan lembar soal tes yang menjadi alat mengukurnya. Sebelum melakukan tes berupa *pretest* dan *posttest* dalam penelitian, dilakukan uji validitas pada soal yang berjumlah 20 soal pilihan ganda. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menguji apakah soal-soal tersebut reliabel atau tidak, dengan menggunakan rumus *alpa cronbach*, didapati bahwa hasil dari uji reliabilitas adalah 0,809 yang berarti soal tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Sebelum melakukan uji hipotesis dalam tahap analisis data ini, peneliti melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi soal berjalan dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk Test dikarenakan sampel yang digunakan < 50 siswa, yaitu hanya 29 siswa dari kelas yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas I F. didapati bahwa hasil uji normalitas pada pretest, yaitu 0,97 dan hasil uji normalitas pada posttest, yaitu 0,60 yang berarti p > 0,05 yang artinya distribusi soal dapat dikatakan normal. Tahap kedua adalah uji homogenitas yang dilakukan untuk menguji apakah soal bersifat homogen atau heterogen. Soal dikatakan homogen apabila (p) > 0,05. Dari hasil perhitugan uji homogenitas didapati hasil 0,141 yang berarti soal bersifat homogen.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah uji hipotesis menggunakan rumus *paired sample t-test*. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,22 dan nilai standar deviasi sebesar 12,072 untuk *pretetst* pembentukan karakter religius siswa, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,18 dan nilai standar deviasi sebesar 11,896 untuk *posttest* pembentukan karakter religius siswa. Setelah mengetahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, peneliti melakukan uji hipotesis dan didaptkan hasil bahwa nilai uji *paired samples t-test* sebesar -4,046 dan nilai t-tabel sebesar -2,051 dan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p adalah 0,00 < 0,05 dengan tingkatan signifikansi 5%, maka

Ha diterima dan H0 ditolak sehingga dibuktikan bahwa terdapat pengaruh dari serial animasi kartun *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang pengaruh serial animasi kartun *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu dapat ditarik kesimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari serial animasi kartun *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diketahui bahwa pemilihan serial animasi kartun sebagai media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat perbedaan pada saat pembentukan karakter religius siswa tanpa menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami yang ingin disampaikan dan dibentuk oleh guru kepada siswa karena ada contoh penerapan karakter religius tersebut dalam serial animasi yang diputar, sehingga siswa dapat mencontoh karakter-karakter religius yang ada pada serial animasi kartun tersebut.

Daftar Pustaka

Abdullah, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2*(1), 21-33. doi:https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Alfianika, N. (2008). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama.

Ali, A., Abduloh, A. Y., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Akhlak dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Hawari : Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, *2*(1), 38-47.

Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, *5*(1), 100-109. doi:https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692

Arnanda, N. S. (2024, Juli). Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK PGRI Somoroto Ponorogo. IAIN Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29717

Asra, A., & Sutomo, S. (2014). *Pengantar Statistika II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fitriani, I., Siswono, H., & Hidayanti, D. M. (2023). Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember. *Prosiding Seminalu 2023*, *1*, hal. 70-77. https://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu/article/view/12

Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., Sampoerna, M. N., & . (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(2), 244-261. doi:https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309

Hapsari, V. T., Sutarso, J., & Santoso, B. (2013). *Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta).* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *JPDI : Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *1*(2), 25-29. doi:http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262

https://garissepuluh.com/ (Sutradara). (2019). *Riko the Series* [Gambar Hidup].

Jannah, M., & Mauizdati, N. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19. *IBTIDA'*, *3*(1), 87-97. doi:https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.294

Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Islamic Educational Studies : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 141-156. doi:https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Nurlaila, S. (2020). *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan. IAIN Metro https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1815

Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(4), 535-550. doi:http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673

Rosmilasari, D. M. (2018). Animasi Pendidikan Untuk Menigkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, *23*(3), 183-192. doi:https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16434

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach).* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Setyawati, E., Hidayati, I. S., & Hermawan, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. *Intersections : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* , *5*(2), 26-37. doi:https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.553

Sinyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter.* Jakarta: Pustaka Pelajar.